

## KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING* & *STOPPING* PEMAIN FUTSAL EKSTRAKURIKULER SISWA SMAS YLPI PEKANBARU

<sup>1</sup>abcdeMuhammad Wahyu Solihin\*, & <sup>2</sup>adeAlfichandra

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received 15 April 2026; Accepted 27 Juni 2026; Published 30 September 2026

OPEN ACCESS

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan passing dan stopping pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi ganda. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru yang berjumlah 18 orang siswa putra dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu tes koordinasi mata-kaki, tes kelincahan (shuttle run 4 x 10 meter), dan tes keterampilan passing dan stopping futsal. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan passing dan stopping dengan nilai  $r_{hitung} = 0,593 > r_{tabel} = 0,468$  dan kontribusi sebesar 35,16%. Selanjutnya terdapat kontribusi kelincahan terhadap keterampilan passing dan stopping dengan nilai  $r_{hitung} = 0,565 > r_{tabel} = 0,468$  dan kontribusi sebesar 31,92%. Secara bersama-sama, koordinasi mata-kaki dan kelincahan memberikan kontribusi terhadap keterampilan passing dan stopping dengan nilai  $r_{hitung} = 0,674 > r_{tabel} = 0,468$  dan kontribusi sebesar 45,43%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincahan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan passing dan stopping pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru. Oleh karena itu, kedua komponen kondisi fisik tersebut perlu mendapat perhatian dalam program latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal.

**Keywords:** Koordinasi mata-kaki; kelincahan; futsal

\*Corresponding Author

Copyright © 2023 Author 1, Author 2 (Maximum of Five Authors)

**Authors' Contribution:** a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



## PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, prestasi, dan kesehatan. Menurut Ningrat & Alfichandra (2023) Olahraga merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan agar menjaga kondisi fisik agar tetap prima. Dengan alasan tersebut, dalam dunia pendidikan olahraga juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Olahraga dalam dunia pendidikan merupakan unsur penyeimbang antara intelektual dan kesehatan jasmani. Ramadhan et al (2020) Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat pisahkan. Jika kedua aspek tersebut berkembang dan tumbuh secara beselaras maka akan timbul kehidupan yang harmonis dalam pertumbuhannya.

Siregar & Yani (2023) Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang

berkualitas. Kemudian Titania & Zulrafla (2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Apriani et al (2021) Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik.

Ardian & Sari (2022) Fungsi utama olahraga dapat mengembangkan kesehatan dan kebugaran. Sudah sangat jelas sesungguhnya olahraga adalah aspek penting dari kehidupan manusia dan dari olahraga ini suatu individu dapat menanam rasa persatuan dan kesatuan suatu Negara dan dapat meninggikan harkat martabat suatu bangsa manakala prestasi diraih dalam suatu kejuaraan Internasional. Olahraga harus di diberikan sedini mungkin bagi setiap orang, sebagaimana Harsono dalam (Makorohim, 2016) menyatakan bahwa salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini. Menurut Gazali (2016) dalam olahraga prestasi terdapat beberapa aspek pendukung yang harus dimiliki setiap pemain agar berprestasi dengan baik, aspek pendukung tersebut di antaranya: kemampuan teknik, kondisi fisik, taktik dan strategi, serta aspek mental dan psikologis.

Oleh karena itu, olahraga dimasukkan pada mata pelajaran yang wajib di sekolah-sekolah yang ada di seluruh penjuru dunia, dan ditambah lagi dengan beragam ekstrakurikuler olahraga yang disediakan di sekolah-sekolah guna memenuhi kebutuhan siswa akan hal-hal tersebut. Begitu juga di SMAS YLPI Pekanbaru juga menyediakan macam-macam ekstrakurikuler diantaranya adalah mengaji, rebana, pramuka, seni tari, basket, voli, sepak bola, dan futsal. Salah satu kegiatan ekstra yang akan dibahas pada penelitian ialah futsal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru saat kegiatan latihan berlangsung, terlihat bahwa *passing* yang dilakukan terlalu kencang sehingga teman sulit untuk menguasai bola, *passing* tidak tepat ke arah teman sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan. Selain itu, pelatih yang memberi latihan secara monoton sehingga siswa mengalami kebosanan dalam latihan. Pergerakan mereka terbilang lambat dan kaku saat mengubah arah dari satu posisi ke posisi yang lain. Pemain juga terlihat ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Hal ini disinyalir dikarenakan kurang maksimalnya faktor koordinasi mata kaki serta kelincahan yang dimiliki oleh para pemain. Belum diketahui secara pasti sejauh mana kemampuan koordinasi mata-kaki yang dimiliki oleh setiap pemain. Jika koordinasi mata - kaki, kurang baik, maka tidak memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi maksimal, khususnya pada saat melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan futsal. Hal ini merupakan masalah yang perlu dicarikan jalan pemecahannya melalui suatu penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan *Passing* & *Stopping* Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menggambarkan besarnya kontribusi dari variabel yang dibahas dan menghasilkan langkah antisipatif untuk meningkatkan prestasi pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi ganda menurut Kusumawati (2015) korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan

tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Agar data penelitian lebih homogen maka populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru berjumlah 18 orang siswa putra dengan usia 16-18 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi peneliti mengambil semua populasi, sehingga sampel penelitian ini adalah 18 orang siswa putra dengan usia 16-18 tahun.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel ( $X_1$ ) yaitu koordinasi mata - kaki, dan variabel ( $Y$ ) yaitu *passing* dan *stopping* futsal. Untuk mengetahui data tersebut maka dilakukan tes pengukuran yaitu koordinasi mata kaki, tes kelincahan dengan shuttle run 4 x 10 meter, tes *passing* dan *stopping* futsal. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: menghitung nilai korelasi dari  $X_1$  (koordinasi mata - kaki) dan  $X_2$  (kelincahan) terhadap  $Y$  (keterampilan *passing & stopping* Futsal) digunakan rumus korelasi berganda.

Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan koordinasi mata - kaki dan kelincahan terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* futsal pada pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru yaitu berpedoman pada Kusumawati (2015) sebagai berikut:

|                        |                  |
|------------------------|------------------|
| Sama dengan 0,00       | : Tidak dihitung |
| Kurang dari 0,01-0,199 | : Sangat rendah  |
| Antara 0,20-0,399      | : Rendah         |
| Antara 0,40-0,599      | : Sedang         |
| Antara 0,60-0,799      | : Kuat           |
| Antara 0,80-1,000      | : Sangat kuat    |

Untuk melihat besarnya kontribusi koordinasi mata - kaki dan kelincahan terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* futsal pada pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

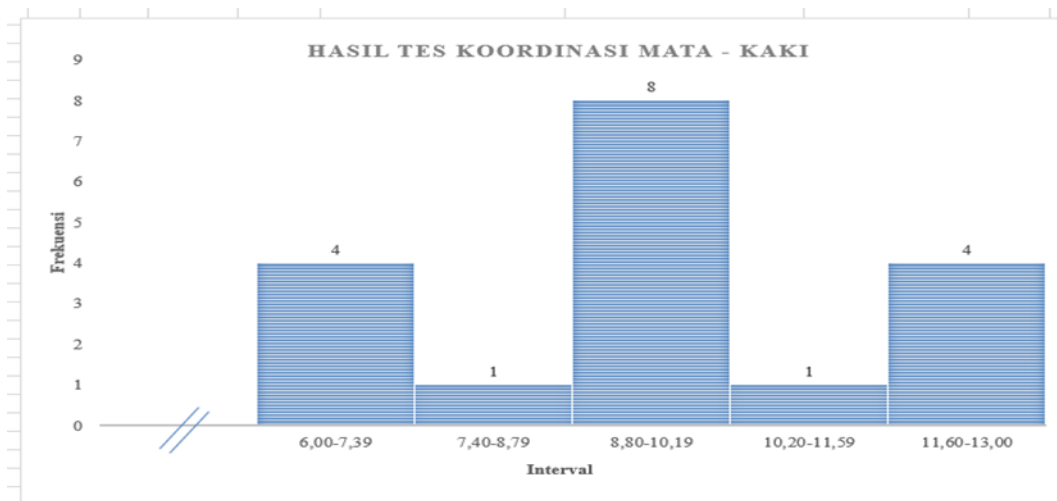
### Hasil

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata-kaki ( $X_1$ ) pada pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru, diperoleh skor terendah (minimum) sebesar 6 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 13, dengan jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 18 orang. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 9,44, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 9 dan nilai yang paling sering muncul (modus) juga sebesar 9. Kedekatan nilai mean, median, dan modus menunjukkan bahwa sebaran data koordinasi mata-kaki cenderung merata dan tidak mengalami penyimpangan yang besar. Selain itu, nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,01 menunjukkan bahwa variasi data koordinasi mata-kaki pemain relatif sedang, sehingga kemampuan koordinasi mata-kaki para pemain berada pada tingkat yang cukup homogen dan terpusat di sekitar nilai rata-rata yaitu 9,44.

**Table 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata - Kaki ( $X_1$ ) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

| No.    | Interval    | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------|-------------|-------------------|-------------------|
| 1      | 6,00-7,39   | 4                 | 22,22%            |
| 2      | 7,40-8,79   | 1                 | 5,56%             |
| 3      | 8,80-10,19  | 8                 | 44,44%            |
| 4      | 10,20-11,59 | 1                 | 5,56%             |
| 5      | 11,60-13,00 | 4                 | 22,22%            |
| Jumlah |             | 18                | 100%              |

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata-kaki pemain cenderung terkonsentrasi pada kategori sedang, dengan sebagian kecil pemain berada pada kategori rendah dan sebagian lainnya pada kategori tinggi. Sebaran tersebut menggambarkan bahwa mayoritas pemain memiliki kemampuan koordinasi mata-kaki yang cukup baik dan relatif merata di sekitar interval tengah. Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata - kaki pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru dapat ditunjukkan pada gambar berikut



**Graph 1. Histogram Sebaran Data Koordinasi Mata - Kaki ( $X_1$ ) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

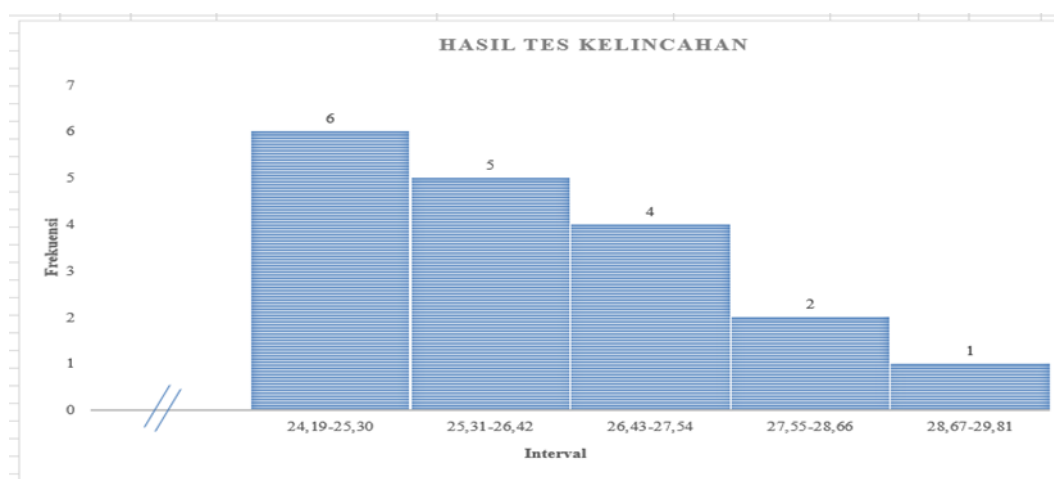
Berdasarkan hasil tes kelincahan ( $X_2$ ) pada pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru, diperoleh waktu tercepat sebesar 24,19 detik dan waktu terlama sebesar 29,81 detik. Dari 18 orang sampel yang diteliti, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 26,31 detik, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 26,17 detik. Kedekatan nilai mean dan median menunjukkan bahwa sebaran data kelincahan relatif normal dan tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar data. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 1,42 menunjukkan bahwa variasi kemampuan kelincahan pemain tergolong cukup kecil, sehingga hasil tes para pemain cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

**Table 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata - Kaki ( $X_1$ ) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

| No.    | Interval    | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------|-------------|-------------------|-------------------|
| 1      | 24,19-25,30 | 6                 | 33,33%            |
| 2      | 25,31-26,42 | 5                 | 27,78%            |
| 3      | 26,43-27,54 | 4                 | 22,22%            |
| 4      | 27,55-28,66 | 2                 | 11,11%            |
| 5      | 28,67-29,81 | 1                 | 5,56%             |
| Jumlah |             | 18                | 100%              |

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemain memperoleh waktu tes pada interval yang lebih rendah, yang mengindikasikan tingkat kelincahan yang relatif lebih baik. Semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tes kelincahan, semakin baik tingkat kelincahan pemain. Oleh karena itu, distribusi data ini menggambarkan bahwa mayoritas pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru memiliki kemampuan kelincahan yang cukup baik, dengan konsentrasi terbesar berada pada interval 24,19–26,42 detik yang mencakup 61,11% dari jumlah

sampel. Penyebaran distribusi frekuensi dari kelincahan dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



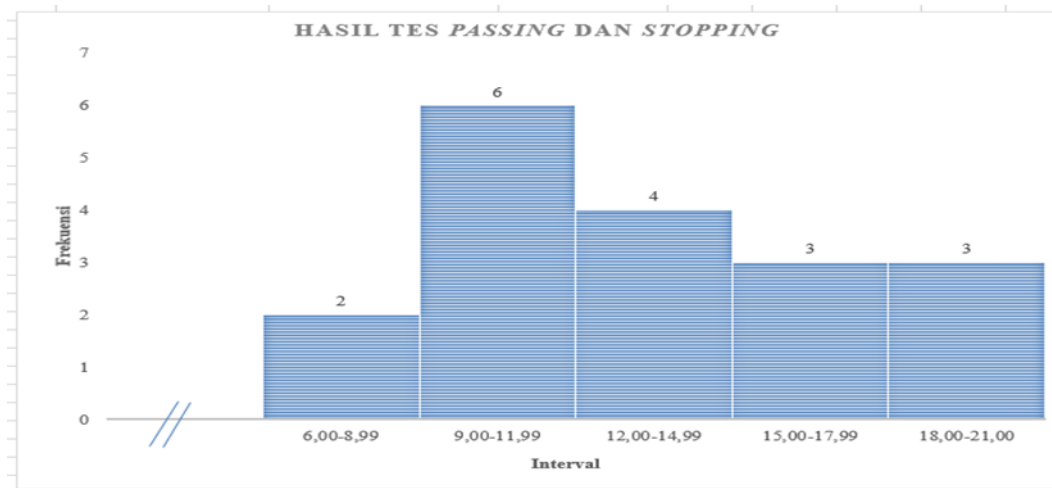
**Graph 2. Histogram Frekuensi Data Kelincahan ( $X_2$ ) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

Berdasarkan hasil tes keterampilan *passing* dan *stopping* (Y) pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru, diperoleh skor minimum sebesar 6 dan skor maksimum sebesar 21. Dari 18 orang sampel yang diteliti, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 12,94, nilai tengah (median) sebesar 13, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 16. Nilai mean yang hampir sama dengan median menunjukkan bahwa sebaran data keterampilan *passing* dan *stopping* relatif seimbang. Sementara itu, nilai modus yang lebih tinggi dari mean mengindikasikan bahwa cukup banyak pemain yang memperoleh skor tinggi pada tes tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 4,12 menunjukkan bahwa variasi kemampuan *passing* dan *stopping* antar pemain tergolong cukup beragam, sehingga terdapat perbedaan tingkat keterampilan yang cukup jelas di antara pemain.

**Table 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan *Passing* & *Stopping* (Y) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

| No.    | Interval    | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------|-------------|-------------------|-------------------|
| 1      | 6,00-8,99   | 2                 | 11,11%            |
| 2      | 9,00-11,99  | 6                 | 33,33%            |
| 3      | 12,00-14,99 | 4                 | 22,22%            |
| 4      | 15,00-17,99 | 3                 | 16,67%            |
| 5      | 18,00-21,00 | 3                 | 16,67%            |
| Jumlah |             | 18                | 100%              |

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemain berada pada kelompok nilai menengah, dengan lebih dari separuh sampel (55,55%) memperoleh skor pada interval 9,00–14,99. Namun demikian, terdapat pula pemain yang mampu mencapai skor tinggi pada interval 18,00–21,00. Penyebaran distribusi frekuensi dari hasil keterampilan *passing* & *stopping* (Y) dapat ditunjukkan pada grafik berikut



**Graph 3. Histogram Frekuensi Keterampilan *Passing & Stopping* (Y) Pemain Futsal Ekstrakurikuler Siswa SMAS YLPI Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara koordinasi mata-kaki ( $X_1$ ) dengan keterampilan *passing* dan *stopping* (Y) sebesar  $r_{hitung} = 0,593$ . Setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,468$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,468$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* diterima. Nilai korelasi sebesar 0,593 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung keterampilan *passing* dan *stopping*. Semakin baik koordinasi mata-kaki yang dimiliki pemain, maka semakin baik pula kemampuan pemain dalam melakukan *passing* dan *stopping* selama permainan berlangsung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kelincahan ( $X_2$ ) dengan keterampilan *passing* dan *stopping* (Y) adalah sebesar  $r_{hitung} = 0,565$ . Setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,468$ , diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,565 > 0,468$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi kelincahan terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* dapat diterima. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi, angka 0,565 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kelincahan memiliki hubungan yang cukup berarti dengan keterampilan *passing* dan *stopping*. Pemain yang memiliki tingkat kelincahan yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan posisi tubuh dan pergerakan sehingga mampu melakukan *passing* dan *stopping* dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,674$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,468$ . Karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,674 > 0,468$ ), maka hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* diterima. Nilai korelasi ganda sebesar 0,674 termasuk dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincahan merupakan dua komponen yang memiliki peranan penting dalam menunjang keterampilan *passing* dan *stopping*. Semakin baik koordinasi mata-kaki dan kelincahan yang dimiliki pemain, maka semakin baik pula keterampilan *passing* dan *stopping* yang dapat ditampilkan dalam permainan futsal.

Hasil analisis ini membuktikan bahwa keterampilan *passing* dan *stopping* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa komponen fisik yang saling mendukung. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan *passing* dan *stopping* perlu dilakukan melalui latihan yang terintegrasi

antara pengembangan koordinasi mata-kaki, kelincahan, dan latihan teknik dasar futsal secara berkesinambungan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan *passing* dan *stopping* sebesar  $r = 0,593$ , yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,468$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan *passing* dan *stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru. Besarnya kontribusi yang diberikan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* adalah 35,16%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa koordinasi mata-kaki merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan teknik dasar permainan sepak bola maupun futsal. Dengan demikian, peningkatan koordinasi mata-kaki melalui berbagai bentuk latihan koordinatif perlu menjadi perhatian dalam program latihan futsal agar kemampuan *passing* dan *stopping* pemain dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kelincahan dengan keterampilan *passing* dan *stopping* sebesar  $r = 0,565$ , yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,468$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan keterampilan *passing* dan *stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru. Adapun kontribusi yang diberikan kelincahan terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* sebesar 31,92%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kelincahan pemain, maka semakin baik pula keterampilan *passing* dan *stopping* yang dimilikinya. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kelincahan merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan berbagai teknik dasar dalam permainan futsal. Oleh karena itu, latihan kelincahan perlu diberikan secara teratur dan berkesinambungan untuk menunjang peningkatan kemampuan teknik pemain.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar  $r = 0,674$ , yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,468$ . Hasil ini menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan *passing* dan *stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru. Besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap keterampilan *passing* dan *stopping* adalah 45,43%, sedangkan sisanya sebesar 54,57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan *passing* dan *stopping* tidak hanya bergantung pada latihan teknik semata, tetapi juga memerlukan dukungan kondisi fisik yang baik, khususnya koordinasi mata-kaki dan kelincahan. Dengan demikian, pelatih perlu menyusun program latihan yang mengintegrasikan latihan teknik dengan latihan koordinasi dan kelincahan secara berkelanjutan agar kemampuan *passing* dan *stopping* pemain futsal dapat berkembang secara maksimal dan mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *passing & stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru sebesar 35,16% dengan nilai  $r_{hitung} = 0,593 > r_{tabel} = 0,468$  dalam kategori korelasi Sedang.
2. Terdapat kontribusi kelincahan terhadap keterampilan *passing & stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru sebesar 31,92% dengan nilai  $r_{hitung} = 0,565 > r_{tabel} = 0,468$  dalam kategori korelasi Sedang.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan *passing & stopping* pemain futsal ekstrakurikuler siswa SMAS YLPI Pekanbaru sebesar 45,43% dengan nilai  $r_{hitung} = 0,674 > r_{tabel} = 0,468$  dalam kategori korelasi Kuat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMAS YLPI Pekanbaru karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak menjumpai hambatan berarti dan bersyukur dapat melaksanakan dengan lancar.

### REFERENCES

- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Ardian, R., & Sari, M. (2022). Survei Kondisi Fisik Siswa Ekstrakurikuler Futsaldi SMAN 10 Pekanbaru. *ORKES (Jurnal Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss3.85>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Journal Sport Area*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379>
- Ningrat, A. A., & Alficandra. (2023). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-tangan Terhadap Servis Atas Dalam Permainan Bolavoli di SMA Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 80–93. <https://doi.org/10.5040/9781474284776.654>
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)



- Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 782–792. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159>
- Titania, A., & Zulrafla. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.254>